

ABSTRAKSI

Wisata menjelajahi alam sedang menjadi trend saat ini. Banyak wisatawan mancanegara maupun domestik sengaja berkunjung ke sebuah daerah untuk menikmati keindahan alam sekaligus menemukan keunikan budaya lokal masyarakat setempat. Beberapa contoh dari objek wisata tersebut adalah di Puncak Suroloyo, Sate Klatak, jalan Malioboro Goa Rancang Kencono dan Air Terjun Srigethuk. Meninjau beberapa jenis program acara yang beragam, penulis memilih program feature untuk mengangkat potensi wisata yang ada di Wonosari dan Yogyakarta. Dengan menampilkan beberapa potensi wisata yang berbeda dengan porsi lebih guna memikat penonton, feature sangat cocok dipilih sebagai eksekusi akhir konsep bertema Let's Go. Penulis menitikberatkan tanggung jawab sebagai Pengarah Acara dalam program feature ini, sebagai kompetensi pilihan yang dikuatkan dalam berkarya. Pemilihan kompetensi ini sesuai, karena untuk menghasilkan sebuah karya feature yang baik dibutuhkan pengarah ketelitian dalam penggalian materi wisata di Wonosari dan Malioboro Yogyakarta. Diharapkan, feature ini dapat menambah pengetahuan bagi khalayak yang akan melakukan kunjungan dan mengenal tempat wisata di Indonesia yang merupakan bagian dari peradaban dan budaya bangsa.

Kata Kunci: Wisata, feature, Pengarah Acara, Yogyakarta, Indonesia

xii + 63 halaman; + 9 tabel; + 8 gambar;
Daftar acuan : 18 (1999-2010)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki beraneka ragam wisata dan budaya yang terbentang dari Sabang sampai Marauke, mulai dari tempat wisata dan objek wisata yang kaya akan keindahan wisata alam, taman wisata, taman budaya, dan wisata kulinernya. Negara Indonesia memiliki kebudayaan berbeda-beda yang menjadi ciri khas disetiap daerahnya. Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Tempat-tempat wisata tersebut didukung dengan warisan budaya yang kaya dan mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. Candi Prambanan, Candi Borobudur, Toraja, Yogyakarta, Minangkabau, Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya di Indonesia. Hingga 2010, terdapat 7 lokasi di Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang masuk dalam daftar Situs Warisan Dunia. Sementara itu, empat wakil lain juga ditetapkan UNESCO dalam Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia yaitu wayang, keris, batik dan angklung.

Sebagai upaya dalam meningkatkan jumlah wisatawan ke Indonesia, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia melanjutkan program “Tahun Kunjungan Indonesia” di tahun 2009, Program ini difokuskan ke “pertemuan, insentif, konvensi, dan pertunjukan serta wisata laut”. Pada tahun 2010, pemerintah Indonesia mencanangkan kembali “Tahun Kunjungan Indonesia serta Tahun Kunjung Museum 2010?”. Program ini dilakukan untuk mendorong kesadaran masyarakat terhadap museum dan meningkatkan jumlah pengunjung museum. Sedangkan pada tahun 2011, pemerintah Indonesia menetapkan *Wonderful Indonesia* sebagai manajemen merek baru pariwisata Indonesia, sementara untuk tema pariwisata dipilih “*Eco, Culture, and MICE*”.

Logo pariwisata tetap menggunakan logo “Tahun Kunjungan Indonesia” yang dipergunakan sejak tahun 2008.

Salah satu daerah favorit wisatawan untuk berwisata adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Jawa dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di sebelah utara. Secara geografis Yogyakarta terletak di pulau Jawa bagian Tengah. Keindahan alamnya, kekayaan seni dan tradisi dan warisan budaya, hingga berwisata kuliner ini sebabnya mengapa Yogyakarta menjadi tujuan wisatawan. Bagi masyarakat Yogyakarta, di mana setiap tahapan kehidupan mempunyai arti tersendiri, Kesenian yang dimiliki masyarakat Yogyakarta sangatlah beragam. Dan kesenian-kesenian yang beraneka ragam tersebut terangkai indah dalam sebuah upacara adat. Sehingga bagi masyarakat Yogyakarta, seni dan budaya benar-benar menjadi suatu bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Kesenian khas di Yogyakarta antara lain adalah kethoprak, jathilan, dan wayang kulit. Yogyakarta juga dikenal dengan perak dan gaya yang unik membuat batik kain dicelup. Yogyakarta juga dikenal dengan musik gamelan nya. Bukan hanya itu, Masyarakat Jogjakarta dikenal dengan keramahan dan kesopanannya.

Tema yang akan dibahas oleh penulis dalam karya ini adalah wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang memiliki nilai esensial dan estetika. Mulai dari wisata alam, wisata sejarah, serta wisata kuliner yang dimiliki oleh Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam karya ini penulis berusaha menyajikan sesuatu hal yang berbeda dan merupakan hal yang sebagaimana adanya tanpa di tambah-tambahkan. Sebuah karya yang dibuat semenarik mungkin, dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pemirsa, sehingga membuat pemirsa seakan ikut serta dalam karya yang akan dibuat dan tentu saja informasi yang ada di dalam karya dapat tersampaikan dengan mudah kepada masyarakat. Dari pemikiran-pemikiran inilah penulis memutuskan untuk membuat sebuah program acara televisi.

Penulis memilih media televisi karena televisi merupakan alat yang digunakan sebagai sarana komunikasi searah yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kehidupan. Televisi dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif dan menarik, karena alat ini dapat merekam dan menangkap objek gambar hidup yang sebenarnya, dari tempat yang jauh dapat dilihat dan dinikmati oleh pemirsa seolah-olah kejadian itu berada didepan matanya. Dengan menyadari bahwa televisi menjadi sebuah alat yang sangat potensi untuk memberikan informasi dan sekaligus sebagai alat pembelajaran kepada setiap yang menikmati, maka program penyiaran dan pertunjukannya haruslah dikemas dengan berpedoman etika dan nilai-nilai budaya yang positif, seperti mengenalkan tentang keindahan Indonesia yang harus tetap dilestarikan.

Sebagai sebuah komponen yang menarik, mudah dipahami, dan menghibur pemirsa. Melalui sebuah karya penulis memutuskan untuk mengemas dalam format feature yang berjudul “LET’S GO” Episode “ Harmoni Yogyakarta”. Feature adalah jenis berita yang sifatnya ringan dan menghibur, serta mampu menonjolkan suatu hal yang meski umum namun belum terungkap seutuhnya yaitu sisi humanisme. Karena feature dianggap menjadi counter program yang dapat menyuguhkan kegiatan manusia sehari-hari yang membutuhkan interaksi, rekreasi, dan pengetahuan.

1.2 Perumusan Masalah

Yogyakarta adalah salah satu kota yang penuh akan budaya jawa. Kraton merupakan symbol dari keistimewaan kota ini. Bahkan pada masa presiden Soekarno, kota ini dijadikan ibu kota Negara Republik Indonesia dan kemudian dipindahkan ke Jakarta hingga sekarang. Kota Yogyakarta juga memiliki wisata alam, wisata sejarah serta wisata kuliner yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Daerah Isitimewa Yogyakarta. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengemasnya dalam sebuah karya yang berformat feature. Ada beberapa masalah yang penulis temui, yaitu :

1. Bagaimana cara mengemas sebuah feature yang menarik tentang wisata yang ada di kota Yogyakarta
2. Bagaimana menjelaskan dan mengupas tentang wisata alam, wisata sejarah serta wisata kuliner di kota Yogyakarta dalamnya dalam format feature?
3. Bagaimana membuat alur cerita yang baik sehingga tujuan cerita dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

1.3 Tujuan

Pemecahan dari masalah di atas bertujuan untuk:

1. Menciptakan karya feature tentang wisata yang ada di kota Indonesia, salah satunya adalah kota Yogyakarta
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang wisata alam, wisata sejarah, maupun wisata kuliner yang ada di kota Yogyakarta
3. Menciptakan sebuah karya yang menarik tentang feature perjalanan yang belum banyak diketahui oleh masyarakat.

1.4 Batasan Masalah

Sesuai dengan judul yang di ambil yaitu “LET’S GO” penulis memiliki batasan – batasan yang digunakan untuk memfokuskan kemana arah program berformat feature ini, baik dari segi tema maupun *job description* yang akan lebih ditekankan, yaitu sebagai berikut :

1. Judul yang di pilih adalah “LET’S GO” episode “Harmoni Yogyakarta”, masyarakat diharapkan mampu mengerti tentang wisata yang ada di kota indonesia, salah satunya kota Yogyakarta.

Penulis menitiberatkan *job description* selaku pengarah acara dalam program feature, sebagai kompetensi pilihan yang dikuatkan dalam karya. Pemilihan kompetensi ini dirasa dibutuhkan ketrampilan dan kejellian saat membuat konsep, cara pengemasan, serta melakukan

riset dan mencari referensi sebanyak-banyaknya mengenai wisata yang ada di kota Yogyakarta

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Akademis :

1. Sebagai dokumen dan arsip dalam bentuk karya audio visual
2. Sebagai referensi untuk pembelajaran mahasiswa di Universitas Dian Nuswantoro Semarang
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar di Universitas Dian Nuswantoro Semarang

1.5.2 Manfaat Praktis :

1. Menambah ilmu pengetahuan tentang wisata yang ada di Indonesia, khususnya wisata alam, wisata sejarah, serta wisata kuliner yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Sebagai sarana kepedulian penulis terhadap pariwisata yang ada di Indonesia
3. Bukti bahwa penulis mampu mengaplikasikan ide kreatif menjadi sebuah karya Feature.

1.5.3 Manfaat Sosial :

1. Sebagai sarana media Pembelajaran bagi masyarakat yang melihat siaran ini
2. Sebagai sarana media informasi tentang wisata yang ada di Indonesia
3. Sebagai tontonan yang tidak hanya menghibur melainkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi terhadap orang yang melihatnya.

Metode Pengumpulan Data

1.6.1 Metode-Metode Yang Digunakan :

- a. Observasi
Mengumpulkan data dengan cara melihat dan mengamati lokasi wisata yang akan menjadi lokasi syuting “LET’S GO”
- b. Wawancara
Mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung dengan narasumber, tentang wisata yang akan menjadi lokasi syuting “LET’S GO”
- c. Dokumentasi
Dalam proses pencarian data (riset) penulis menggunakan alat perekam (Tescamp), *kamera DSLR* sebagai sumber data yang nantinya dapat memudahkan penulis untuk mentranskrip hasil-hasil wawancara
- d. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
Yaitu suatu penelitian dan pengumpulan data dengan cara mempelajari dan membaca buku serta literature-literatur yang ada kaitannya dengan obyek penulisan. Disini penulis mencari referensi melalui buku, surat kabar, foto, sumber internet mengenai wisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, bagaimana mengemas sebuah feature agar menarik, dan penulisan naskah agar nantinya informasi yang ingin disampaikan dapat di terima oleh masyarakat.

1.6.2 Pemilihan Responden / Target Audien

Program acara berjudul “LET’S GO” berformat feature ini memilih target audience segala umur, karena dalam program ini banyak terkandung informasi mengenai tempat tempat pariwisata yang ada di Indonesia, salah satunya Daerah Istimewa Yogyakarta. Informasi tersebut dapat dijadikan refrensi bagi masyarakat yang menonton tentang tempat wisata yang ada di Indonesia.

1.6.3 Pemilihan Lokasi

Saat produksi feature “LET’S GO” ini penulis memilih lokasi sekitar Yogyakarta karena di kota Yogyakarta banyak ditemui tempat wisata alam, wisata sejarah, serta wisata kuliner yang menjadi daya tarik wisatawan. Adapun lokasinya, sebagai berikut:

1. Puncak Suroloyo

Puncak Suroloyo merupakan bukit tertinggi di kawasan Pegunungan Menoreh yang terletak di kabupaten Kulonprogo. Ketinggian puncak Suroloyo sekitar 1.100 meter diatas permukaan air laut, di tempat wisata ini pengunjung dapat melihat jelas puncak Candi Borobudur yang berada di Magelang, bisa juga bisa melihat memandang empat gunung besar di provinsi jawa tengah yakni Merapi, Merbabu, Sumbing, dan Sindoro. Jalur menuju tempat ini cukup sulit karena penuh tanjakan dan berbelok-belok. Sampal saat mi daerah ni memang hanya bisa dicapai dengan kendaraan pribadi saja.

2. Goa Rancang Kencono dan Air Terjun Srigethuk

Goa rancang kencono adalah salah satu wisata bersejarah yang terletak di padukuhan kabupaten gunung kidul, D.I.Y

Selain wisata bersejarah, tak jauh dari Goa Rancang Kencono terdapat wisata air yang dikelilingi pemandangan indah. Wisata air ini bernama Air terjun Srigethuk. Letak kedua wisata ini tidak begitu jauh dari pusat kita Yogyakarta dan harga tiket masuk untuk dua tempat wisata ini masih sangat terjangkau.

3. Sate klatak

Sate klatak adalah salah satu makanan khas Yogyakarta, sate yang berbahan dasar daging kambing ini menjadi memiliki ciri khas tersendiri untuk para wisatawan

4. Jalan Malioboro

Jalan Malioboro adalah nama salah satu kawasan jalan dari tiga jalan di Kota Yogyakarta yang membentang dari Tugu Yogyakarta hingga ke perempatan Kantor Pos Yogyakarta. Di kawasan ini juga terdapat beberapa kuliner untuk dibuah tangan.